

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi yang sangat penting, karena koperasi adalah salah satu penunjang perekonomian nasional. Organisasi ekonomi ini dibentuk oleh rakyat, dikelola oleh rakyat dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Oleh sebab itu koperasi harus didukung agar bisa berkembang seperti pelaku ekonomi lainnya. Di tengah krisis ekonomi yang berkepanjangan ini koperasi merupakan salah satu pilihan untukantisipasi saat pemulihan perekonomian, sehingga mampu menangkap peluang usaha yang ada, guna menghindari kembali dominasi kekuatan ekonomi pada segelintir pengusaha besar tertentu. Menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 sebagai pengganti UU No. 12 tahun 1967, pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Munculnya UU No. 25 tahun 1992 menekankan pada orientasi profit. Artinya koperasi yang dulunya lebih berorientasi sosial, sekarang diarahkan pada penentuan badan usaha yang mandiri. Kebijakan ini membawa angin segar terutama bagi koperasi untuk membuka usaha lebih bervariasi dan menjalin rekanan bisnis secara profesional.

Akan tetapi pada hakekatnya perkembangan koperasi tidak secepat pelaku ekonomi lainnya. Hal ini disebabkan adanya persoalan-persoalan penting yang terabaikan dalam koperasi. Persoalan-persoalan itu seperti manajemen sumber daya manusia yang kurang profesional, pemodal dan masalah teknis administrasi lainnya sehingga koperasi sulit berkembang.

Bertolak dari persoalan diatas, maka diperlukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi koperasi tersebut, sehingga diharapkan dapat dihasilkan suatu koperasi yang berkembang seperti pelaku ekonomi lainnya. Untuk mewujudkannya maka koperasi harus dikelola secara profesional di semua aspek yang ada yaitu menejemen sumberdaya manusia, pemodal dan masalah teknis administratif. Suatu pengelolaan profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang relevan dan dapat diandalkan sehingga bermanfaat bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan maupun pengendalian koperasi.

Wujud dari pertanggungjawaban pengelolaan koperasi yang dalam hal ini adalah pengurus atau manajemen, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini adalah merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pelaku suatu organisasi ekonomi. Tujuan laporan keuangan (SAK, revisi 1998) yaitu untuk mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya dan transaksi lainnya yang spesifik pada koperasi. Pernyataan ini mencakup pengaturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah keluaran sistem akuntansi yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi adalah proses pembukuan bukti transaksi yang telah dicatat oleh pelapor dalam laporan keuangan. Tahapan-tahapan dalam suatu proses akuntansi disebut siklus akuntansi. Secara berurutan siklus akuntansi melalui tahap-tahap sebagai berikut (Slamet Sugiri, 1992: hal 20-21):

1. Bukti-bukti transaksi atau dokumen dasar.
2. Jurnal.
3. Buku besar.
4. Laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi adalah alat pertanggungjawaban manajemen kepada rapat anggota koperasi. Oleh sebab itu agar laporan keuangan dapat digunakan secara optimal maka harus disusun berdasarkan standar khusus akuntansi untuk koperasi. Dengan dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang akuntansi perkoperasian, maka dalam prakteknya akuntansi koperasi harus mendasarkan diri pada PSAK No. 27.

Mengingat pentingnya laporan keuangan pada koperasi, maka koperasi di Indonesia perlu melakukan penilaian ulang tentang proses penyusunan laporan keuangan selama ini, karena hal tersebut akan berdampak pada hasil akhir yaitu laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba membahas tentang
 “EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI

BERDASARKAN PSAK NO. 27 studi kasus pada KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan adanya PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasian maka laporan keuangan yang disusun oleh koperasi harus berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada PSAK NO. 27 tersebut. Permasalahannya adalah: apakah laporan keuangan yang disusun KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasian.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan supaya penelitian nantinya akan terarah dan terfokus pada masalah yang diteliti. Skripsi ini hanya membahas pada permasalahan laporan keuangan yang dibuat oleh KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dua periode terakhir.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan laporan keuangan menurut ketentuan pernyataan standar akuntansi keuangan No.27 tentang akuntansi perkoperasian.

2. Untuk memberikan usulan pemikiran berupa saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk perbaikan penyusunan laporan keuangan pada KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1.5. Metode Penelitian

- 1.5.1. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan wawancara, meliputi;

1. Sejarah dan perkembangan KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Struktur organisasi.
3. Catatan akuntansi.
4. Laporan keuangan.

- 1.5.2. Metode pengumpulan data:

- a. Interview : data yang diperoleh dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan koperasi.
- b. Observasi : diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung pada koperasi.
- c. Pustaka : data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan laporan keuangan badan usaha koperasi.

1.5.3. Analisa data

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptis yaitu analisis yang menggambarkan kondisi obyek yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian dibandingkan antara teori dengan keadaan dan kejadian yang ada pada koperasi, selanjutnya diadakan analisa permasalahan dengan hasil penelitian langsung koperasi.

Adapun data yang dianalisis adalah elemen-elemen laporan keuangan yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi, selanjutnya data yang diperoleh dibandingkan penyajian dengan PSAK No.27.

Dari analisis pengelolaan data tersebut dapat ditarik kesimpulan, apakah laporan keuangan koperasi yang disusun dan disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan koperasi, dan kemudian dapat diketahui pula dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut dalam penyusunan laporan keuangan terhadap pengelolaan koperasi.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis tentang siklus akuntansi, konsep dasar laporan keuangan, PSAK No.27 tentang akuntansi koperasi dan laporan keuangan koperasi.

BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah dan perkembangan KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, struktur organisasi, catatan akuntansi serta laporan keuangan.

BAB IV: ANALISA DATA

Dalam bab ini akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan pada KOPMA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memberikan penafsiran pada laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan yang ada dalam PSAK No.27 tentang akuntansi koperasi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dari analisis data dan saran-saran yang sekiranya diperlukan untuk perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada dalam penyusunan laporan keuangan berikutnya.